

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini untuk menganalisis apakah pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Di Wilayah Kecamatan Kembang, Bangsri, Mlonggo Kabupaten Jepara).

3.2 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013).

Tabel 4
Variabel Independen, Definisi Operasional dan Indikator

Variabel Independen	Definisi Operasional	Indikator
Sumber Daya Manusia (X1)	Sumber Daya Manusia adalah kemampuan suatu individu dalam mengolah daya pikir dan daya fisik secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan sebuah organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki staf yang berkualifikasi dalam jumlah cukup. 2) Memiliki uraian peran dan fungsi yang jelas. 3) Memiliki peran dan tanggungjawab yang ditetapkan dalam peraturan daerah. 4) Memiliki uraian tugas yang sesuai dengan fungsi akuntansi. 5) Memiliki pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi. 6) Melaksanakan proses akuntansi. 7) Mengadakan pelatihan pengembangan keahlian. 8) Menganggarkan dana-dana untuk sumber daya, peralatan dan pelatihan. (Sukirman dkk, 2013)
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah suatu kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki perangkat komputer. 2) Memiliki dan

	<p>untuk menggunakan atau memanfaatkan segala bentuk teknologi baik berupa data, suara, gambar, dan video yang di proses secara komputasi (komputer) dalam bentuk elektronik dalam upaya membantu pekerjaan agar lebih efektif dan efisien.</p>	<p>memanfaatkan jaringan internet.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Mengadakan proses akuntansi yang terkomputerisasi. 4) Menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. 5) Adanya laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi. 6) Adanya pemeliharaan peralatan. 7) Adanya perbaikan peralatan yang rusak/usang. <p>(Sukirman dkk, 2013)</p>
<p>Pengendalian Internal (X3)</p>	<p>Pengendalian Internal adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menjaga aset atau kekayaan perusahaan dengan upaya mendorong ketaatan manjerial dan memastikan bahwa semua peraturan atau regulasi perusahaan dapat dipatuhi dengan baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyelenggarakan Sistem Akuntansi Pemerintahan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. 2) Daftar rekening (<i>chart Of Account</i>) daerah tersedia dan digunakan. 3) Transaksi tidak dapat dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pihak yang berwenang. 4) Setiap transaksi yang terjadi harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah. 5) Setiap transaksi dicatat dalam buku catatan akuntansi. 6) Catatan akuntansi dijaga untuk tetap “up-to-date”.

		<p>7) Laporan-laporan keuangan direview dan disetujui terlebih dahulu sebelum di distribusikan.</p> <p>8) Sistem akuntansi yang ada memungkinkan untuk audit.</p> <p>9) Ada pemisahan tugas dalam rangka pelaksanaan APBD.</p> <p>10) Melaksanakan tugas sesuai dengan instruksi pimpinan.</p> <p>(Sukirman dkk, 2013)</p>
--	--	--

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013).

Tabel 5
Variabel Dependen, Definisi Operasional dan Indikator

Variabel Independen	Definisi operasional	Indikator
Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Desa (Y)	Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Desa adalah upaya suatu entitas pemerintahan dalam melaporkan hasil dari kegiatan pengelolaan keuangan secara tepat waktu.	<p>1) Informasi yang dibutuhkan segera tersedia ketika diminta.</p> <p>2) Laporan Harian, Mingguan, Bulanan, Semester, dan Tahunan disediakan secara sistematis dan teratur.</p> <p>3) Laporan realisasi semester pertama, laporan realisasi anggaran (APBD), Neraca, dan CALK disampaikan secara</p>

		sistematis dan teratur. (Sukirman dkk, 2013)
--	--	---

3.3 Data Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2013). Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui survei hasil kuesioner yang disebar kepada Kepala Desa/ Petinggi yang menjadi responden dari penelitian ini yaitu sejumlah 30 orang dari total 30 desa yang berada di Wilayah Kecamatan Kembang, Bangsri, Mlonggo Kabupaten Jepara.

3.4 Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, Dan Jumlah Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa/ Petinggi yang berjumlah 30 orang dari total 30 desa yang berada di Wilayah Kecamatan Kembang, Bangsri, Mlonggo Kabupaten Jepara.

Teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan cara Survei karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria

yang telah ditetapkan peneliti. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 30 responden dari keseluruhan desa yang menjadi objek penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam melaksanakan metode ini, peneliti akan terjun langsung guna mendapatkan data yang diperlukan karena metode ini memerlukan kontak antara peneliti dengan responden dan divalidasi dengan observasi. Kemudian setelah diisi, kuesioner diserahkan kepada peneliti untuk selanjutnya dikumpulkan dan diolah. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Kurang Setuju (KS) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner yang dilakukan sendiri oleh responden dengan langkah sebagai berikut :

1. Surat Pengantar Kampus yang selanjutnya diserahkan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BANKESBANGPOL) Kabupaten Jepara untuk mendapatkan ijin riset/ penelitian.
2. Setelah mendapat ijin riset/ penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BANKESBANGPOL) Kabupaten Jepara, peneliti melakukan konfirmasi kepada Kecamatan terkait untuk mendapatkan surat pengantar dalam melaksanakan penelitian ke desa.
3. Setelah mendapatkan surat pengantar, qusioner mulai disebar ke Kepala Desa/ Petinggi selaku objek atau responden dalam penelitian.
4. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian dan pengisian kuesioner.
5. Setelah memahami tujuan penelitian responden yang setuju diminta menandatangani surat pernyataan ketersediaan menjadi responden.
6. Responden dibagikan kuesioner dan diminta mempelajari terlebih dahulu, bila ada pertanyaan yang tidak jelas, diberikan kesempatan untuk bertanya.
7. Mempersilahkan responden mengisi kuesioner sesuai petunjuk.

3.7 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data hasil penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. *Editing* yaitu tindakan pengecekan data yang telah diperoleh untuk menghindari kekeliruan kemudian mengalokasikan data – data tersebut dalam bentuk kategori – kategori yang telah ditentukan.

2. *Coding* atau mengode data. Pemberian kode sangat diperlukan terutama dalam rangka pengelolaan data – data secara manual menggunakan kalkulator maupun dengan komputer.
3. *Scoring* atau memberi nilai. Pemberian nilai ini berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya dalam bentuk angka.
4. *Tabulating* yaitu hasil pengelompokan data kemudian ditampilkan secara deskriptif dalam bentuk tabel sebagai bahan informasi.

Data yang terkumpul di analisa dalam bentuk statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan suatu metode untuk memaparkan hasil – hasil yang telah dilakukan dalam bentuk statistik yang sederhana sehingga setiap orang dapat lebih mudah mengerti dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Pengujian Validitas dan Reabilitas

1. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika Nilai r hitung

(*corrected total correlation*) lebih besar dari nilai r tabel (*r product moment*) pada 0,05 (Ghozali, 2012).

2. Pengujian Reliabilitas

Uji Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika cronbach's alpha $> 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha $< 0,6$. (Ghozali, 2012).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Data pengambilan keputusan normalitas data yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut memenuhi normalitas, sedangkan jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola

tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED pada sumbu

Y. Dasar ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian 70 menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.

- e. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2013) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Dalam penelitian Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal) terhadap variabel dependen (Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah), dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana :

Y = Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien arah regresi

X1 = Sumber Daya Manusia

X2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X3 = Pengendalian Internal

e = *error*

3.9 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik.

3.9.1 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2012) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi yang diakibatkan oleh variabel lainnya. Koefisien determinasi dinyatakan dalam (R^2). koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2007). *Nilai adjusted (R^2)* yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

